



## ANALISIS METODE *STORYTELLING* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOAL PERKALIAN DAN PEMBAGIAN MATEMATIKA

*An Analysis of the Storytelling Method in Improving the Ability to Solve Multiplication and Division Problems*

**Haming Alegrait<sup>1\*</sup>, Anita Trisiana<sup>1</sup>, Oka Irmade<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Slamet Riyadi Surakarta

[\\*hamingalegrait@gmail.com](mailto:*hamingalegrait@gmail.com)

**Diterima: 17 Juli 2025;**

**Direvisi: 21 Juli 2025;**

**Dipublikasi: 23 Juli 2025**



### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effectiveness of the storytelling method in improving the problem-solving skills of multiplication and division students in mathematics learning for third graders at Gandekan Elementary School in Surakarta. The research method used was descriptive qualitative, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results showed that the implementation of the storytelling method had a positive impact on improving students' understanding. This was evidenced by the increase in students' average grades from 65 to 85 after the method was implemented. Furthermore, students showed increased active participation, increased courage in asking questions, and higher enthusiasm during the learning process. Storytelling is able to connect abstract mathematical concepts with students' real-life experiences through contextual and engaging stories, thus making learning more meaningful. Despite several challenges, such as differences in student abilities and the complexity of storytelling, the results showed that this method is effective in improving students' conceptual and procedural abilities. This study recommends the continuous and adaptive implementation of the storytelling method according to student characteristics to improve the quality of mathematics learning in elementary schools.*

**Keywords:** *Division; Mathematics Learning; Multiplication; Storytelling Method.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas metode storytelling dalam meningkatkan kemampuan penyelesaian soal perkalian dan pembagian pada pembelajaran matematika kelas III SDN Gandekan Surakarta. Metode penelitian dikenakan ialah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hasil penelitian memperlihatkan jika penerapan metode storytelling berpengaruh positif pada peningkatan pemahaman peserta didik. Perihal ini diperlihatkan dengan meningkatnya rata-rata nilai peserta didik dari 65 menjadi 85 setelah penerapan metode tersebut. Selain itu, peserta didik menunjukkan peningkatan partisipasi aktif, keberanian dalam bertanya, serta antusiasme yang lebih tinggi selama proses pembelajaran berlangsung. Storytelling mampu

menghubungkan konsep-konsep abstrak matematika dengan pengalaman nyata peserta didik melalui cerita yang kontekstual dan menarik, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Meskipun terdapat beberapa tantangan, seperti perbedaan kemampuan peserta didik dan kompleksitas dalam penyampaian cerita, hasil penelitian menunjukkan jika metode ini efektif guna meningkatkan kemampuan konseptual serta prosedural peserta didik. Penelitian ini merekomendasikan penerapan metode *storytelling* secara berkelanjutan dan adaptif sesuai karakteristik peserta didik guna meningkatkan mutu pembelajaran matematika di sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Metode *Storytelling*; Pembagian; Pembelajaran Matematika; Perkalian.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses penting dalam membentuk karakter serta kecerdasan peserta didik. Dalam konteks tersebut, matematika memegang peranan sebagai dasar pengembangan pola pikir logis, analitis, dan kritis. Namun demikian, pelajaran matematika di tingkat Sekolah Dasar (SD) seringkali dianggap sulit dan menakutkan oleh sebagian besar peserta didik, terutama dalam hal memahami konsep-konsep abstrak seperti perkalian dan pembagian. Kesulitan ini tidak hanya berdampak pada rendahnya nilai akademik, tetapi juga menurunkan minat belajar dan kepercayaan diri peserta didik terhadap matematika. Untuk mengatasi masalah-masalah ini, diperlukan pendekatan pendidikan yang kreatif, menghibur, dan terarah. Metode *Storytelling* merupakan salah satu strategi yang bisa dikenakan guna mengatasi kendala-kendala tersebut. *Storytelling* merupakan teknik bercerita tingkat lanjut yang membutuhkan banyak pengalaman. Selain itu, bercerita dapat menginspirasi orang untuk bercerita atau mendengarkan cerita (Karyadi, 2023).

*Storytelling* sama dengan mendongeng adalah tindakan menarasikan sebuah narasi dan kemampuan untuk merencanakan bahasa, latar, dan peristiwa. Guru mampu bercerita dengan visual. Konsentrasi dan fokus siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan gambar dan foto sebagai alat bantu mengajar, yang memfasilitasi penyerapan pengetahuan (Maknun & Adelia, 2023). Selama berabad-abad, orang telah memanfaatkan mendongeng sebagai sarana ampuh untuk menyebarkan ide demi transmisi identitas budaya, komunikasi, hiburan, dan pendidikan. *Storytelling* telah menjadi sarana komunikasi yang ampuh selama berabad-abad. Meningkatkan harga diri, menumbuhkan pemikiran kritis, menjadi teladan perilaku, dan mengajarkan kepekaan budaya serta keterampilan komunikasi, semuanya bermanfaat di dalam kelas (Aulia et al., 2018). Pembelajaran berbicara dapat menggunakan berbagai teknik pembelajaran, dan memilih teknik yang tepat sangat penting guna menggapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Nurwida, 2016).

Matematika ialah mata pelajaran yang diajarkan di segala jenjang pendidikan, dari sekolah dasar (SD) sampai perguruan tinggi. Perihal ini disebabkan matematika sangat penting bagi kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi. Penting untuk mulai mengajarkan konsep-konsep dasar matematika sejak usia dini, bahkan di sekolah dasar (Hayati M et al., 2023). Siswa yang mempelajari matematika memperoleh kemampuan untuk berpikir kritis, kreatif, dan jujur, serta menggunakan pengetahuan matematika mereka untuk memecahkan tantangan di bidang lain serta dalam kehidupan sehari-hari (Mustikowati et al., 2016). Pembelajaran Matematika ialah metode pengajaran dan pembelajaran yang dirancang oleh para pendidik untuk menumbuhkan

pemikiran kreatif siswa, yang dapat berfungsi sebagai pengingat kapasitas berpikir mereka dan meningkatkan kapasitas mereka untuk menciptakan pengetahuan baru dalam upaya meningkatkan kemampuan mereka dalam matematika (Norhayati, 2020).

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk meneliti efektivitas metode *storytelling* dalam pembelajaran. Penelitian oleh (Ningsih et al., 2022) memperlihatkan jika *storytelling* efektif dalam meningkatkan keterampilan bercerita pada pelajaran tematik di kelas III SD Kanisius. Sementara itu, (Puspita Sari, 2022) menemukan bahwa metode ini mampu meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik kelas I. Penelitian lain oleh (Andriana et al., 2023) menekankan bahwa *storytelling* juga berperan dalam membentuk karakter bernalar kritis peserta didik SD. Namun, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada aspek bahasa, karakter, dan nilai-nilai sosial, serta diterapkan pada konteks tematik atau Bahasa Indonesia. Belum banyak penelitian yang secara spesifik menelaah penggunaan metode *storytelling* dalam meningkatkan kemampuan pemecahan soal matematika, khususnya pada materi perkalian dan pembagian di kelas III SD.

Gap utama yang menjadi dasar orisinalitas penelitian ini adalah kurangnya kajian yang secara langsung mengaitkan metode *storytelling* dengan peningkatan kemampuan penyelesaian soal cerita matematika (khususnya perkalian serta pembagian) di kelas rendah SD. Penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan: sejauh mana *storytelling* bisa meningkatkan pemahaman konseptual dan kemampuan prosedural peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika. Pendekatan yang ddikenakan penelitian ini memadukan metode *storytelling* dengan teknik pembelajaran aktif dan kontekstual dalam materi matematika. Selain menawarkan kebaruan dari segi konteks penerapan, penelitian ini juga menonjol dalam penggunaan studi kasus lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang berfokus pada kelas III di SDN Gandekan Surakarta. Sehingga, penelitian ini diharap bisa memberi kontribusi empiris serta praktis dalam dunia pendidikan dasar, khususnya dalam inovasi pembelajaran matematika.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengenakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan strategi studi kasus tunggal. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan secara mendalam tentang penerapan metode *storytelling* dalam pembelajaran matematika materi perkalian dan pembagian, serta pengaruhnya terhadap kemampuan penyelesaian soal peserta didik kelas III SDN Gandekan Surakarta. Menurut (Sugiyono, 2020) penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara alami dan memahami makna yang terkandung di dalamnya berdasarkan pandangan partisipan. Penelitian ini mengandalkan observasi, wawancara, serta dokumentasi selaku teknik pengumpulan data utama. Teknik pengumpulan data melibatkan perluasan informasi maupun data yang ada dalam makalah ilmiah, seperti jurnal. Menggunakan metode kualitatif juga sangat penting untuk menghasilkan laporan yang komprehensif. Pada dasarnya, memperluas data informasi memastikan bahwa penelitian dibuktikan dengan materi yang cukup, menghasilkan temuan yang terfokus dan kuat (Trisiana et al., 2024).

Penelitian berlangsung di SD Negeri Gandekan Surakarta, yang beralamat di Jl. Sungai Batanghari No. 23, Gandekan, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Penelitian ini

berlangsung selama Desember 2024 hingga Mei 2025, yang merupakan waktu aktif kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut. Subjek Penelitian: Guru kelas III serta peserta didik kelas III SDN Gandekan Surakarta Tahun Pelajaran 2024/2025. Objek Penelitian: Penerapan metode *storytelling* dalam pembelajaran matematika, khususnya dalam meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal perkalian dan pembagian.

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui tahapan-tahapan yakni: (1). Persiapan awal yaitu Menyusun proposal penelitian, mengurus izin pelaksanaan penelitian ke sekolah, Menyusun instrument observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. (2). Pelaksanaan Penelitian yaitu Observasi awal ketika keadaan pembelajaran matematika kelas III, Penerapan *storytelling* dalam pembelajaran matematika sesuai RPP yang telah disusun, Wawancara dengan guru, kepala sekolah, serta peserta didik mengenai proses dan respon terhadap pembelajaran dengan metode *storytelling*. (3). Analisis Data yaitu reduksi data menyortir serta sederhanakan data penting, Penyajian data menyusun data kedalam bentuk narasi dan tabel. Penarikan kesimpulan menyimpulkan hasil dan temuan penelitian.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan metode *storytelling* dalam meningkatkan kemampuan penyelesaian soal perkalian dan pembagian pada pembelajaran matematika peserta didik kelas III di SDN Gandekan Surakarta. Data diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi, yang dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman (Rifanti et al., 2021). Hasil penelitian ini mendukung teori pembelajaran kontekstual yang menyatakan bahwa proses belajar akan lebih efektif jika peserta didik dapat mengaitkan materi dengan pengalaman nyata. Metode *storytelling* memberikan konteks yang relevan dan konkret, sehingga membantu peserta didik memahami konsep abstrak seperti perkalian serta pembagian. Peningkatan hasil belajar serta keterlibatan aktif peserta didik serupa penelitian (Ningsih et al., 2022) menunjukkan jika *storytelling* mampu meningkatkan keterampilan bercerita dan pemahaman tematik di kelas III SD. Walaupun fokus penelitiannya pada pelajaran Bahasa Indonesia, prinsip yang digunakan menunjukkan kesamaan dalam menciptakan keterlibatan peserta didik melalui cerita. Hasil ini juga serupa hasil (Andriana et al., 2023) mengatakan jika *storytelling* memperkuat karakter bernalar kritis, yang merupakan bagian penting dari keterampilan berpikir matematis. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala: Tidak semua peserta didik dapat memahami cerita dengan kecepatan yang sama, Guru perlu kreatif dalam memilih cerita yang sesuai konteks dan usia peserta didik, Waktu penyampaian materi sedikit lebih lama dibandingkan pembelajaran konvensional.



**Gambar 1.** Pembelajaran Metode Storytelling Di SD Negeri Gandekan Surakarta.

Pelaksanaan metode storytelling dalam pembelajaran matematika perkalian dan pembagian merupakan hal yang paling penting sekali untuk dilaksanakan terutama dikelas rendah karena pelaksanaan metode storytelling dalam pembelajaran matematika perkalian dan pembagian sangat berdampak terhadap hasil belajar peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran metode storytelling peneliti memperoleh informasi dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi. Dalam proses pembelajaran matematika dengan mengenakan metode storytelling guru menerapkan model pembelajaran tatap muka, metode yang digunakan yaitu metode storytelling, serta media yang dipakai guru yakni boneka tangan, serta buku-buku yang digunakan oleh guru hanya terpacu dari buku paket dan buku modul yang sudah disediakan dari sekolah saja.

Teknologi adalah ilmu pengetahuan atau pengetahuan tentang keterampilan yang berguna. Dari definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa teknologi lahir karena suatu kondisi yang mendesak manusia untuk memenuhi kebutuhan tertentu. Oleh karena itu, revolusi teknologi adalah beberapa perubahan sosial yang drastis dalam struktur signifikan yang berjalan relatif cepat sebagai hasil penemuan teknologi. (Trisiana, 2019).

Implikasi Teoritis dan Praktis yakni Secara teoritis, penelitian ini memperkuat konsep bahwa storytelling dapat menjadi metode kontekstual yang efektif dalam pembelajaran matematika. Ini mendukung gagasan konstruktivistik yang menekankan pentingnya pembelajaran bermakna. Secara praktis, guru dapat memanfaatkan metode storytelling untuk: Meningkatkan minat belajar matematika, Menurunkan kecemasan peserta didik terhadap soal cerita, Menjadikan pembelajaran lebih hidup dan komunikatif. Dalam proses pembelajaran, guru diwajibkan mendorong serta menciptakan suasana kelas yang aktif. Model kontekstual juga membuat pembelajaran Kewarganegaraan menarik. Hal ini dikarenakan model kontekstual

dalam implementasinya mengharuskan guru untuk menghubungkan materi yang dipelajari dengan lingkungan siswa. Materi yang diteruskan guru kepada siswa akan kurang bermakna jika materi tersebut tidak sesuai dengan apa yang dilihat dan dialami siswa setiap hari (Sutoyo & Trisiana, 2020).

Pada proses pembelajaran matematika dengan menggunakan metode storytelling yaitu masih terdapat 2 peserta didik yang kesulitan menyelesaikan perkalian dan pembagian. Hal tersebut dikarenakan kurangnya berlatih perkalian dan pembagian pada saat disekolah ataupun dirumah. Guru sudah memberikan motivasi serta upaya untuk mengatasi peserta didik yang mengalami kesulitan menyelesaikan soal perkalian serta pembagian dengan cara yaitu memberikan tambahan jam setiap harinya sekitar 5-10 menit. Hal ini dinyatakan dari hasil wawancara guru bahwa peserta didik kurangnya berlatih menyelesaikan soal perkalian dan pembagian dirumah dan kurangnya pendampingan orang tua. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dilapangan SD Negeri Gandekan Surakarta yang telah dilakukan dengan guru kelas III bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan metode storytelling telah dilaksanakan dari awal semester khususnya dalam pembelajaran matematika. Perihal ini serupa penelitian (Tauhid et al., 2025) mengatakan jika pembelajaran matematika menggunakan metode storytelling bisa meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi yang diajarkan, peserta didik lebih bersemangat mengikuti pembelajaran serta ada peningkatan hasil belajar peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran metode storytelling matematika di SDN Gandekan Surakarta menggunakan pedoman kurikulum yaitu sesuai kurikulum yang diterapkan di SDN Gandekan Surakarta yaitu kurikulum merdeka dalam pembelajaran matematika.

#### **4. SIMPULAN**

Hasil analisis memperlihatkan jika peserta didik yang diajarkan mengenakan metode storytelling mempunyai motivasi belajar yang lebih tinggi. Interaksi guru serta peserta didik selama proses pembelajaran mengenakan metode storytelling meningkat dari komunikasi dan kolaborasi di dalam kelas, yang pada gilirannya menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Jadi metode storytelling terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan penyelesaian soal matematika di kelas III SD Negeri Gandekan Surakarta. Dengan adanya strategi yang tepat serta dukungan dari beberapa pihak, diharap hasil belajar peserta didik terus meningkat, dan metode ini dapat diimplementasikan lebih luas dalam pembelajaran matematika dan mata pelajaran lainnya. penelitian ini juga memberi kontribusi penting buat pengembangan metode pengajaran yang lebih kreatif dan inovatif ditingkat pendidikan dasar.

#### **5. REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan analisis metode storytelling dalam meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal perkalian dan pembagian pada siswa kelas III SD Negeri Gandekan Surakarta, maka berikut adalah beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan acuan bagi pengembangan penelitian dan praktik pembelajaran selanjutnya:

Implementasi berkelanjutan disekolah dasar, pengembangan storytelling matematika kontekstual, pelatihan guru dalam keterampilan storytelling, penelitian lanjutan untuk mata pelajaran lain.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, E., Rokmanah, S., & Lingga Luthfika, A. (2023). 400 Analisis Pembentukan Karakter Bernalar Kritis Melalui Metode Bercerita Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 2477–2143.
- Aulia, M., Suwatno, S., & Santoso, B. (2018). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Lisan Melalui Metode Storytelling. *Jurnal MANAJERIAL*, 17(1), 110. <https://doi.org/10.17509/manajerial.v17i1.9780>
- Hayati M, Nurmawati I, & Makki M. (2023). Model Problem Based Learning Dalam MeningkatkanKemampuan Berhitung Perkalian dan Pembagian Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, Vol.9, No.(4), 2036–2042. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5795>
- Karyadi, A. C. (2023). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Storytelling Menggunakan Media Big Book. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 4(2), 11. <https://doi.org/10.31000/ijoe.v4i2.6800>
- Maknun, L., & Adelia, F. (2023). Penerapan Metode Storytelling Dalam Pembelajaran Di Mi/Sd. *Jurnal Jipdas (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 3(1), 34–41. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v3i1.1283>
- Mustikowati, D., Wijayanti, E., & Darmanto, J. (2016). Meningkatkan Semangat Membaca Dan Menulis Siswa Sekolah Dasar Dengan Permainan Kata Bersambut. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 1(1), 39. <https://doi.org/10.28926/briliant.v1i1.5>
- Ningsih, M. V., Handayani, S., & Handini, O. (2022). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Paired Story Telling dalam Keterampilan Bercerita Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Integratif di Kelas 3 SD Kanisius Karang Bangun. *Journal on Education*, 5(1), 1116–1121. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i1.666>
- Norhayati, N. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Perkalian Dan Pembagian Dengan Strategi Index Card Match Pada Siswa Kelas Iii Sdn Tanjung Batu Kec. Kelumpang Tengah Kab. Kotabaru. *Cendekia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(2), 192–200. <https://doi.org/10.33659/cip.v8i2.173>
- Nurwida, M. (2016). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Story Tellyng Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Guru "COPE,"* 20(2), 4.
- Puspita Sari, V. D. (2022). Analisis Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Metode Storytelling Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(2), 88–98. <https://doi.org/10.24176/jino.v5i2.7718>
- Rifanti, V. N., Nasaruddin, N., & Rosyidah, A. N. K. (2021). Analisis Pemahaman Konsep Dalam Menyelesaikan Operasi Hitung Perkalian Pada Siswa Kelas III SD IT Samawa Cendekia. *Renjana Pendidikan Dasar*, 1(3), 121–136. <http://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/view/97>

- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Sutoyo, & Trisiana, A. (2020). Innovation of Development of the Contextual and Value Clarification Technique (Cvct) in Learning Citizenship Education in Indonesia. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 8(2), 844–853. <https://doi.org/10.18510/hssr.2020.8293>
- Tauhid, K., Guru, P., Dasar, S., & Bogor, U. D. (2025). Analisis Faktor Rendahnya Minat Belajar Akidah Akhlak dan Kesulitan Peserta Didik Dalam Konsep Perkalian, Pembagian Matematika Serta Strategi Peningkatannya. *Karimah Tauhid*, 4(6), 3518–3536.
- Trisiana, A. (2019). Innovation design development of citizenship education model on characters of indonesian communities in digital media era and technology revolution. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(2 Special Issue 9), 322–328. <https://doi.org/10.35940/ijrte.B1074.0982S919>
- Trisiana, A., Priyanto, A., & Sutoyo. (2024). An Analysis of the development anti-corruption education in Indonesia through media-based citizenship education using smart mobile civic learning. *Cakrawala Pendidikan*, 43(1), 166–175. <https://doi.org/10.21831/cp.v43i1.60261>